

Pelatihan Keterampilan Hidup menjadi Pramusaji Kedai Kopi untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Effranzudeta¹, sriwahyuni², dinafitriani³, elvirakhoriulni⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Lancang Kuning

⁴Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Padang

Email: effranzudeta@unilak.ac.id¹, sriwahyuni91@unilak.ac.id², dina@unilak.ac.id³, elvirakhoriulni@unp.ac.id⁴

Article History:

Received: 09 August 2024

Revised: 14 August 2024

Accepted: 11 September 2024

Keywords:

Keterampilan Hidup,
Anak Berkebutuhan Khusus,
Pramusaji Kedai Kopi,

Abstract: *Work is important in people's lives and well-being and has a positive impact on the physical, mental, financial, and social health of individuals and communities. Coffee shops are a trending business in Indonesia. Of course, this is a breath of fresh air for job seekers to become workers in coffee shops, one of which is children with special needs. Therefore, to support the profession, it is necessary to practice to answer these challenges. The problem obtained at partner schools is that schools find it difficult to find suitable skills for their students so that they can be applied in their daily lives. In school, skills tend to still revolve around sewing and batik. Schools want more varied and up-to-date skills. One of the things that is expected is that training to become a coffee shop waitress has never been done. However, due to the lack of knowledge about the following things, the result of the implementation of this service activity is that there is an increase in the knowledge and skills of the participants. This is illustrated by the increase in the percentage of knowledge and skills of participants after participating in the activity from a percentage of 39.25% to 80%. This improvement shows that Training is effective.*

Abstrak: *Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta berdampak positif terhadap kesehatan fisik, mental, finansial, dan sosial individu dan komunitas. Kedai kopi adalah bisnis yang sedang tren di Indonesia. Tentunya ini menjadi angin segar bagi pencari pekerjaan untuk menjadi pekerja di kedai kopi tersebut salah satunya anak berkebutuhan khusus. Karena itu, untuk mendukung profesinya, perlu latihan guna untuk menjawab tantangan tersebut. Permasalahan yang didapatkan di sekolah mitra yakni sekolah merasa kesulitan*

menemukan ketrampilan yang cocok untuk siswanya agar bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Disekolah ketrampilan cenderung masih berputar pada menjahit dan membatik. Sekolah menginginkan ketrampilan yang lebih variatif serta keterbaruan. Salah satu yang di harapkan adanya pelatihan menjadi pramusaji kedai kopi belum pernah dilakukan. Kendalanya karena kurangnya ilmu terhadap hal tersebut Hasil Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan dari persentase 39.25% menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Pelatihan efektif.

Pendahuluan

Ketrampilan hidup sangat berguna di Dunia kerja. Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta berdampak positif terhadap kesehatan fisik, mental, finansial, dan sosial individu dan komunitas. Untuk mempertahankan hidup manusia perlu bekerja sebagai salah satu cara untuk menuju pintu kesuksesan dan kemakmuran baik bagi dirinya maupun keluarga (Pakpahan, 2022). Pekerjaan bukan sekedar hubungan antara pihak perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Namun asas hubungan tersebut akan mendapatkan jasa dari apa yang telah dikerjakan dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Kedai kopi adalah bisnis yang sedang tren di Indonesia (Susanti et al, 2020, Bintang & Narundana, 2022). Data Kementerian Perindustrian menyebutkan, pada 2016 terdapat sekitar 1.000 kedai kopi. Angka ini melonjak menjadi lebih dari 2.950 gerai kopi per Agustus 2019. Tentunya ini menjadi angin segar bagi pencari pekerjaan untuk menjadi pekerja di kedai kopi tersebut. Selain bisa membuka kedai kopi langsung atau juga bisa menjadi pekerja di kedai kopi tersebut.



Gambar 1.1 Belajar Menjadi Pramusaji Kedai Kopi

Kedai kopi dalam pengoperasiannya membutuhkan keterampilan. Urgensi dari seorang pramusaji di kedai kopi selain bisa menuangkan, membuat dan meracik sebuah minuman mereka juga membutuhkan skill dalam melayani pelanggan (Sung & Jaon, 2020). Keahlian ini tentunya tidak bisa dibelajar secara instan namun harus ada arahan dan bimbingan dalam pengaplikasiannya. Tugas seorang pramusaji kedai kopi tidak sekedar bisa membuat kopi saja. Menyajikan minuman dengan baik, berkualitas, dan juga mengandung seni juga harus menjadi keahlian atau ketrampilan seorang pramusaji kedai kopi. Karena itu, untuk mendukung profesinya, pramusaji perlu latihan guna untuk menjawab tantangan tersebut

Penyandang disabilitas juga membutuhkan pekerjaan untuk bisa mandiri dalam hidupnya (Zaelani & Mafruhah 2022) dan hal ini sudah didukung oleh pemerintah (Gusman et al 2022). Penyandang disabilitas memang memiliki keterbatasan pada dirinya namun bukan berarti mereka tidak bisa sukses di dunia kerja. Penyandang disabilitas mempunyai hambatan yang beraneka ragam baik dari fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial (Fakhiratunnisa et al 2022). Dibalik hambatan tersebut penyandang disabilitas bisa menjalani beberapa pekerjaan salah satunya yaitu menjadi pramusaji kedai kopi.

Permasalahan yang didapatkan di sekolah mitra yakni sekolah merasa kesulitan dalam menemukan ketrampilan yang cocok untuk siswanya agar bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Di sekolah ketrampilan cenderung masih berputar pada menjahit dan membuat. Sehingga sekolah menginginkan ketrampilan yang lebih variatif dan ada keterbaruan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu juga penyandang disabilitas yang telah menyelesaikan pendidikan di SLB tidak memiliki pekerjaan tetap salah satu faktornya tidak semua mau menerima karyawan dengan keterbatasan dan hambatan penyandang disabilitas salah satu penyebabnya yaitu minimnya skill yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Kondisi ini menyebabkan penyandang disabilitas melakukan berbagai usaha demi menyambung hidup, mulai dari berjualan di warung, berjualan Koran dan lain sebagainya yang hasilnya tentu tetap belum mencukupi kebutuhan pokok mereka.

Salah satu opsi yang menarik yang kami tawarkan yaitu ketrampilan hidup

menjadi pramusaji kedai kopi untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan wawancara dengan guru di SLB Sri Mujinab Provinsi Riau. Pelatihan menjadi pramusaji kedai kopi belum pernah dilakukan. Kendalahnya karena kurangnya ilmu terhadap hal tersebut. Selain itu untuk kemampuan pramusaji kedai kopi tentunya bisa diajarkan ke anak disabilitas terutama pada penyandang disabilitas pendengaran. Karakteristik mereka cocok dengan alur kerja menjadi pramusaji kedai kopi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami tertarik melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan ketrampilan hidup menjadi pramusaji kedai kopi untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Sri Mujinab tersebut

Metode

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Focus Group Discusion, Pemberian sosialisasi dan praktik langsung oleh anak berkebutuhan khusus di SLB Sri Mujinab. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi 2 sesi yaitu, Kegiatan pada sesi pertama dimulai dengan melakukan pelatihan melayani pelanggan dan sesi kedua memberikan pelatihan tentang cara membuat dan menyajikan kopi.

Hasil

Pemberian Pelatihan Ketrampilan Hidup menjadi Pramusaji Kedai Kopi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Sri Mujinab dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024. Kegiatan ini berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada peserta diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan pihak mitra setelah mengikuti kegiatan.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan guru mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2010) yaitu:

Tabel 1 Klasifikasi Data

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh gambaran tentang pengetahuan peserta mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga dapat meningkatkan ketrampilan hidup khususnya menjadi pramusaji kedai kopi bagi anak berkebutuhan khusus sebelum dan sesudah diberikan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pemahaman Peserta mengenai Ketrampilan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan

No	Indikator Keberhasilan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai tugas pramusaji kedai kopi	24	Kurang Baik	72	Baik
2	Ketrampilan pramusaji kedai kopi dalam menawarkan menu	30	Kurang Baik	88	Sangat Baik
3	Pengetahuan peserta mengenai cara pramusaji kedai kopi menyiapkan minuman	30	Kurang Baik	80	Baik
4	Keterampilan pramusaji kedai kopi dalam menunjukan ekspresi kepada pengunjung	40	Kurang Baik	85	Sangat Baik
5	Keterampilan pramusaji kedai kopi dalam menyambut pengunjung	40	Kurang Baik	75	Baik
6	Keterampilan pramusaji kedai kopi dalam menanyakan pesanan	50	Cukup Baik	75	Baik
7	Keterampilan pramusaji kedai kopi dalam menyajikan pesanan	50	Cukup Baik	90	Sangat Baik
8	Keterampilan pramusaji kedai kopi dalam mengantar kepergian pengunjung	50	Cukup Baik	75	Baik
Rata-rata		39.25	Kurang Baik	80	Baik

Pada tabel diperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta mengenai ketrampilan hidup anak berkebutuhan khusus yaitu menjadi pramusaji kedai kopi di SLB Sri Mujinab sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Secara umum, sebelum diberikan pelatihan, pemahaman peserta berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 39.25%. Selanjutnya, setelah diberikan pelatihan, pemahaman peserta berada pada kategori baik dengan rata-rata 80%.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Ketrampilan

Hidup khusus pengetahuan dan ketrampilan peserta mengenai menjadi pramusaji kedai kopi di SLB Sri Mujinab mengalami peningkatan dari 39.25% menjadi 80%. Terlihat jelas perbedaan pengetahuan dan keterampilan peserta saat sebelum dengan sesudah dilakukan pendampingan. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, sebagian besar anak menyebutkan bahwa materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti, relevan dan menunjang serta memudahkan anak untuk lebih memahami skil menjadi pramusaji kedai kopi. Saran dari anak terhadap kegiatan ini yaitu: "Sebaiknya diberikan materi tentang membuat berbagai jenis minuman selain kopi"

Pembahasan

Popularitas minuman kopi menggambarkan bahwa sekolah memiliki kepedulian yang sama dan keinginan yang kuat untuk melihat penyandang disabilitas berhasil dan memiliki ketrampilan hidup untuk masa depannya. Penyandang disabilitas di dunia kerja hingga saat ini masih dipandang sebelah mata sehingga kita butuh beberapa pelatihan guna untuk merubah paradigma tersebut. Semua berhak mendapat pekerjaan dan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut disabilitas perlu dibina dengan latihan berbagai ketrampilan hidup salah satunya yaitu pelatihan menjadi pramusaji kedai kopi.

Dengan demikian, akademisi atau guru harus mengikuti tentang bagaimana perkembangan global tentang ketrampilan yang dibutuhkan, guru tidak harus bertahan pada ketrampilan hidup yang sering diajarkan, namun harus mencari ide terbaru atau yang sedang berkembang di masyarakat contohnya yaitu ketrampilan dalam penyajian kopi hal ini selaras dengan banyaknya kedai kopi yang sedang digandrungi di masyarakat sehingga menjadi pramsaji kedai kopi menjadi opsi pekerjaan yang dibutuhkan.

Kami berspekulasi bahwa dengan keterbaruan ketrampilan hidup dapat mengamankan keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan (Hagberg dkk., 2016) dengan mengembangkan inisiatif sumber daya manusia berupa pelatihan yang tepat sehingga dapat mempromosikan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi penyandang disabilitas di posisi garis depan atau lebih diperhitungkan. Penyandang disabilitas seharusnya menjadi keunikan tersendiri ketika mereka berkeja di suatu instansi bukan dianggap beban atau tidak bisa berbuat apa-apa.

Hingga saat ini, penelitian, terutama dari domain pelayanan pelanggan, telah mengungkap beberapa manfaat yang dapat diterima organisasi ritel dari perekrutan karyawan penyandang disabilitas. Misalnya, Gröschl (2013) menemukan bahwa beberapa pelanggan sengaja mencari tempat yang mempekerjakan karyawan penyandang disabilitas. Houtenville dan Kalargyrou (2012) menyimpulkan bahwa pelanggan sangat menghargai kesempatan untuk berinteraksi dengan karyawan penyandang disabilitas, karena hubungan dapat dibangun di sekitar kesamaan yang sama (Rosenbaum dkk., 2013). Dengan demikian, sikap pelanggan terhadap perekrutan karyawan penyandang disabilitas garis depan dapat menjadi faktor yang memengaruhi penilaian kualitas layanannya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ketrampilan hidup menjadi pramusaji kedai kopi untuk anak berkebutuhan khusus: 1. Pemberian pelatihan ketrampilan hidup anak berkebutuhan khusus yaitu menjadi pramusaji kedai kopi di SLB Sri Mujinab bermanfaat bagi peserta anak berkebutuhan khusus 2. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam ketrampilan menjadi pramusaji kedai kopi. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan ketrampilan hidup khususnya menjadi pramusaji kedai kopi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB Sri Mujinab. Saran Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran yaitu pemberian pelatihan kepada anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan tambahan waktu dan membahas mengenai materi lainnya yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus terutama cara membuat minuman selain kopi.

Referensi

- Bintang, N., & Narundana, V. T. (2022). Analisis Strategi Bisnis Kopi Tune Up Untuk Meningkatkan Penjualan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(10), 1967-1980.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Gusman, D. G., Nazmi, D. N., & Syofyan, Y. S. (2022). Pemenuhan Hak Memperoleh Pekerjaan Bagi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Riau Law Journal*, 6(2), 231-245.
- Gröschl, S. (2013), "Presumed incapable: exploring the validity of negative judgments about persons with disabilities and their employability in hotel operations", *Cornell Hospitality Quarterly*, Vol. 54 No. 2, pp. 114-123.
- Hagberg, J., Sundstrom, M., and Egels-Zandén, N. (2016), "The Digitalization of retailing: An exploratory framework", *International Journal of Retail and Distribution Management*, Vol. 44 No. 7, pp. 694-712.
- Houtenville, A. and Kalargyrou, V. (2012), "People with disabilities: employers' perspectives on recruitment practices, strategies, and challenges in leisure and hospitality", *Cornell Hotel Quarterly*, Vol. 53 No. 1, pp. 40-52.
- Rosenbaum, M. S., Massiah, C., and Wozniak, R. (2013), "An exploratory analysis of social commonalities and subjective discounts", *International Journal of Retail & Distribution Management*, Vol. 41 No. 9, pp. 671-687.

- Susanti, W. D., Mutia, F., & Agustin, D. (2020). Kedai Kopi: Kepintaran Kopi Dalam Menciptakan Ruang di Kota Malang. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 149-154.
- Sung, H. J., & Jeon, H. M. (2020). Untact: Customer's acceptance intention toward robot barista in coffee shop. *Sustainability*, 12(20), 8598.
- Pakpahan, B. A. S. (2022). Budaya Organisasi, Manajemen Konflik, Keadilan Prosedural dan Kepuasan pada Pekerjaan. *Publica Indonesia Utama*.
- Zaelani, D. A., & Mafruhah, A. Y. (2022, August). Hak Memperoleh Pekerjaan bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung di Masa Pandemi Covid-19. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 2, No. 2, pp. 526-533).